

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode ini, sampel diambil dari suatu populasi dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Merupakan Bank Umum Syariah dan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2017.
2. Menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan memiliki data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2013-2017.

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan operasional dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA, karena Corporate Governance dipersepsikan berbeda oleh insider dan outsider (Black et al., 2006). Pengukuran menggunakan ROA berfokus pada penilaian insider atau manajemen. (Pillai dan Al-Malkawi, 2017). Vu et al (2017) menjelaskan bahwa ROA mencerminkan profitabilitas dari modal yang diinvestasikan, rasio ini memberi informasi kepada investor mengenai keuntungan yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan (atau aset).

$$ROA = \frac{EAC}{TA}$$

Keterangan:

EAC = Laba tersedia bagi pemegang saham biasa (*Earnings available for common stockholders*)

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Kepemilikan Manajerial

Adanya keterlibatan manajemen dalam sebuah perusahaan melalui kepemilikan akan membuat manajemen ikut merasa memiliki perusahaan. Manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengingat segala keuntungan serta konsekuensi yang terjadi akan berdampak langsung kepada manajemen (Martsila dan Meiranto, 2013). Menurut Perdana et al. (2016) kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) diukur berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

Rumus:

$$MO = \sum \text{kepemilikan saham manajer}$$

3.3.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) merupakan persentase saham institusi swasta maupun pemerintah di dalam maupun di luar negeri. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mengakibatkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Puniayasa, 2016). Menurut Masyri (2016), kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional.

Rumus:

$$IO = \sum \text{saham investor institusional}$$

3.3.2.3 Konsentrasi Kepemilikan

Konsetrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*) menjelaskan bagaimana dan siapa saja pihak yang memegang kendali atas kepemilikan serta aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Untuk konsetrasi kepemilikan dapat diukur berdasarkan konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi yaitu diatas 50%. (Ozili dan Uadiale, 2017).

Rumus:

$$OC = \text{persentase kepemilikan lebih dari } 50\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan suatu variabel independen lain yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya. Variabel moderasi dapat menguatkan atau melemahkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel yang akan dijadikan variabel moderasi adalah:

3.3.3.1 Good corporate governance

Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) dalam Retno et al. (2012) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Nilai *corporate governance* dapat diukur dengan melihat Indeks Corporate Governance yang dilakukan oleh IICG untuk menentukan pemingkatan perusahaan dalam penggunaan *corporate governance* di Indonesia. Berdasarkan penelitian Kusuma dan Ayumardani (2016) untuk mengukur variabel *corporate governance* menggunakan rumus efisiensi *corporate governance* sebagai berikut:

$$CGEff = \frac{\sum_{i=1}^m uy}{\sum_{j=1}^n vx}$$

Keterangan:

$CGEff$ = *Corporate governance efficiency*

u = *output variable* (jumlah pendapatan murabahah, pendapatan istisna', pendapatan ijarah, pendapatan mudharabah, pendapatan musyarakah)

y = jumlah *output* bank *i*

v = *input variable* (*board size, board independence, board of directors, audit committee*)

x = jumlah *input* bank *i*

a. Board size

Board size atau ukuran dewan komisaris berperan dalam menjalankan fungsi *monitoring*, serta dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat diperoleh laporan laba yang berkualitas (Hidayat, 2015). *Board size* atau ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan melihat jumlah total anggota dewan komisaris (Zhou et al., 2018).

Rumus:

$$\text{BSIZE} = \sum \text{anggota dewan komisaris independen}$$

b. Board independence

Peran *board independence* atau komisaris independen sangat diperlukan untuk mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance*. Untuk menghitung *board independence* dapat diukur melalui jumlah komisaris independen perusahaan (Ahmadi et al., 2018).

Rumus:

$$\text{BIND} = \sum \text{anggota dewan komisaris independen}$$

c. Board of directors

Dewan direksi merupakan pihak dalam perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan operasional dan kepengurusan perusahaan. Pengukuran dewan direksi dapat diukur dengan melihat jumlah total anggota dewan direksi (Velnampy, 2013).

Rumus:

$$\text{BOD} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

d. Audit committee

Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan saran dalam memilih auditor eksternal, melakukan pengendalian terhadap manajemen, serta menciptakan kepercayaan, keakuratan, keandalan, dan kualitas laporan keuangan. Komite audit yang kompeten dapat mengurangi masalah asimetri informasi dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Aldamen et al., 2012). Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan (Detthamrong et al., 2017).

Rumus:

$$\text{AC} = \sum \text{anggota komite audit}$$

3.3.4 Variabel Kontrol

3.3.4.1 Firm size

Menurut Khumairah et al (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan, ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan (Pillai, 2017). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan (Ciftci et al., 2019)

Rumus:

$$FS = Ln (\text{Total Aset})$$

3.3.4.2 *Leverage*

Leverage merupakan pembiayaan modal suatu perusahaan dengan menggunakan proporsi utang yang lebih besar daripada modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham dan Huston, 2001: 86). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rumus rasio total utang dibandingkan dengan total aktiva perusahaan (Pillai dan Al-Malkawi, 2017).

Rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

3.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Standar deviasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar data dalam penelitian tersebut.

3.4.2 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Suatu pasangan disebut memiliki hubungan korelasional bila kedua variabel tersebut saling pengaruh-mempengaruhi atau memiliki hubungan secara timbal balik (S. Hadi, 2009).

3.4.3 Uji Hipotesis

Generalized Linear Model (GLM) merupakan perluasan model regresi linier dengan asumsi prediktor memiliki efek linier namun tidak mengasumsikan distribusi tertentu dari variabel respon dan bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan sebab-akibat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Zahro et al., 2018).

Generalized Linear Model memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi terhadap kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Serta *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Model persamaan dinyatakan:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{MO} + \beta_2\text{IO} + \beta_3\text{OC} + \beta_4\text{MO}*\text{GCG} + \beta_5\text{IO}*\text{GCG} + \beta_6\text{OC}*\text{GCG} + \beta_7\text{SIZE} + \beta_8\text{LEV} + e\text{.....}$$

Keterangan:

ROA = *Return on asset*

MO = Kepemilikan manajerial

IO = Kepemilikan institusional

OC = Konsentrasi kepemilikan

GCG = *Good corporate governance*

SIZE = Ukuran perusahaan

LEV = *Leverage*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error

Persamaan regresi di atas mengandung bentuk interaksi (MO*GCG) dan

sebagainya. Bentuk interaksi ini mewakili efek moderasi (*moderating effect*) dari variabel *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

3.5 Hipotesis Operasional

3.5.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_{A1}; \beta_1 > 0$: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_{A2}; \beta_2 > 0$: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3.5.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_{A3}; \beta_3 > 0$: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3.5.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan

Antara Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: *Good corporate governance* menguatkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

$H_{A4}; \beta_4 > 0$: *Good corporate governance* melemahkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

3.5.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan

Antara Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perusahaan

$H_{05};\beta_5 \leq 0$: *Good corporate governance* melemahkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

$H_{A5};\beta_5 > 0$: *Good corporate governance* menguatkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

3.5.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Hubungan Antara Konsentrasi Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan

$H_{06};\beta_6 \leq 0$: *Good corporate governance* melemahkan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{A6};\beta_6 > 0$: *Good corporate governance* menguatkan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

